



Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Pematapan Arah Pilihan Karir Siswa Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling

Ledita Ezy Maulany*¹, Firman², Netrawati³

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email : ldtezym@gmail.com^{1*}

Abstrak

setiap siswa memiliki kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, dan daya dalam menentukan arah pilihan karir bagi masa depan mereka. Hal tersebut dikatakan sebagai potensi karir, adapun dalam pematapan arah pilihan karir siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor dari adanya dukungan orang tua. Selain itu bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu pematapan arah pilihan karir siswa di sekolah. Dalam penulisan ini dirancang untuk mendeskripsikan dukungan orang tua, pematapan potensi karir siswa, dan hubungan antara dukungan orang tua dengan potensi siswa. Metode yang digunakan adalah kajian literatur, yaitu informasi yang didapatkan berasal dari beberapa sumber bacaan seperti buku, laporan atau karangan ilmiah, dan sebagainya.

Kata Kunci : Dukungan Orang Tua, Penguatan Arah Pilihan Karir, Bimbingan Dan Konseling

Abstract

Every student has abilities that have the possibility to be developed, strengths, abilities, and power in determining the direction of career choices for their future. This is said to be a career potential, while in consolidating the direction of student career choices one of which is influenced by factors from parental support. Besides that, what is the role of the guidance and counseling teacher in helping to strengthen the direction of student career choices at school. In this paper it is designed to describe parental support, strengthening student career potential, and the relationship between parental support and student potential. The method used is literature review, namely information obtained from several reading sources such as books, scientific reports or essays, and so on.

Keyword : *Parental Support, Strengthening The Direction Of Career Choices, Guidance And Counseling*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan iptek sangat dengan cepat, selain itu juga iptek merupakan salah satu penyalur dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sehingga hal tersebut mengharuskan para siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar dapat menjalankan fungsinya sebagai individu secara optimal serta menjadi individu yang berkualitas. Pendidikan sendiri merupakan salah satu bentuk usaha dalam menyiapkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa guna menjadi individu berkualitas, memiliki pola hidup dan pemikiran positif sehingga dapat sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan “pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk

mengembangkan tiap kemampuan siswa agar dapat menjadi individu yang berkualitas dalam setiap aspek kehidupannya.

Pada masa perkembangan siswa remaja merupakan waktu yang baik dalam pemantapan arah pilihan karir. Perlu diketahui bahwa pemilihan karir harus didasari oleh kehendak dari individu itu sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar, kemampuan, minat, serta pengenalan karir yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sosial salah satunya dari sekolah. Adapun pengenalan karir yang diberikan oleh pihak sekolah ialah melalui pelaksanaan bimbingan karir. Bimbingan karir sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh konselor atau Guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam hal untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri dan lingkungan. Konselor dan guru BK di sekolah diharuskan untuk dapat benar-benar memahami dan mengenali dari pokok-pokok yang melandasi pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, adapun pekerjaan dan karir menjadi hal yang sangat penting bagi tiap individu untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Oleh sebab itu individu diharuskan untuk benar-benar dapat memahami apa yang menjadi arah pemilihan karir mereka sehingga individu tidak akan mengganggu dan menderita karena kekurangan. Perlu diketahui bahwa secara umum orang akan memilih karir yang disukai atau yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, sehingga orang akan memilih pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat kepribadian ataupun status sosial ekonomi. Ekonomi di sini maksudnya adalah setiap orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang bisa digunakan untuk membeli barang ataupun jasa guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai dalam kehidupan sosialnya (kehidupan bermasyarakat) daripada orang yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan.

Menyambung dari penjabaran awal, proses untuk pemantapan arah pilihan karir yang dilalui oleh tiap siswa sebagai seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor dukungan dari orang tua yang merupakan pendidikan informal. Namun terkadang kenyataan lapangan yang ditemukan adalah orang tua tidak bisa berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan anak karena memiliki kesibukan masing-masing. Karena tidak bisa berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan anak, pemantapan arah pilihan karir oleh anak akan menjadi susah, kadang ada orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya kepada anak sehingga tidak sesuai dengan bakat dan minat si anak.

Pentingnya peran orang tua dalam hal memberikan dukungan terhadap pemantapan arah pilihan karir siswa karena Siswa masih sangat bergantung pada orang tuanya, baik berupa moril maupun materil. Meski begitu bimbingan yang dilakukan oleh guru BK juga merupakan hal yang cukup penting dalam pemantapan arah pilihan karir siswa contohnya dalam hal menentukan sekolah lanjutan yang akan diambil oleh siswa, pekerjaan yang dipilih siswa sesuaikan dengan minat dan bakat siswa.

METODE

Dalam merancang penulisan ini menggunakan metode kepustakaan (library research), yang mana informasinya berasal dari sumber bacaan, seperti buku bacaan, laporan atau karangan ilmiah, dan sebagainya. Selain itu Metode kepustakaan atau yang lebih dikenal dengan studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilaksanakan oleh seorang peneliti guna menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan topik serta masalah yang hendak atau sedang diteliti. Azizah, dkk (2019) informasi-informasi tersebut diperoleh oleh berbagai macam sumber misalnya buku-buku, laporan atau karangan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lainnya baik tercetak ataupun elektronik.

Adapun Sugiyono (2012) menyebutkan studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Kegiatan studi kepustakaan ini dilakukan secara mendalam menggunakan penulisan secara deskriptif, deskriptif dalam KBBI bermakna pemaparan serta penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemantapan Arah Pilihan Karir

Tiap siswa tentunya menginginkan keberhasilan dan kesuksesan di dalam karirnya. Sehingga diperlukan adanya pilihan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga akan dapat membantu tercapainya kesuksesan siswa tersebut dalam berkarir. Keberhasilan dan dan kesuksesan dalam berkarir erat kaitannya dengan kepuasan pribadi. Konselor sekolah atau guru BK faktor eksternal yang cukup berpengaruh dalam membantu siswa membantu dan diharapkan dapat memberikan dukungan model siswa dalam hal pemilihan arah karir mereka. Salah satu kegiatan yang dapat membantu adalah dengan cara pemberian bimbingan karir kepada siswa agar siswa dapat memahami potensi dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan mampu menentukan serta mengambil keputusan secara tepat dan dapat bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil oleh dirinya sendiri.

Perlu diketahui sebelumnya bahwa karir bukan hanya soal pekerjaan melainkan serangkaian urutan pekerjaan atau posisi yang diduduki oleh seseorang. Adapun menurut Kaigin & Gulluce (2013) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa karir merupakan pandangan sebagai serangkaian sikap yang dirasakan individu, perilaku, dan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan yang terintegrasi selama pengalaman hidup seseorang. Selanjutnya Pranitasari (2019) menyebutkan bahwa karir merupakan kegiatan dan suatu hal yang pernah dialami berhubungan dengan pekerjaan. Adapun dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Karir disebut dengan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. serta karir disebut juga sebagai pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa karir merupakan suatu jenjang dalam pekerjaan yang menunjukkan suatu kemajuan.

Selanjutnya menurut Winkel & Hastuti (2010) menyatakan bahwa arah pilih karier merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan yang terbuka yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang, di mana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai, kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya. Edward dan Quinter (2011) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, berpendapat bahwa pilihan karir adalah keputusan yang kompleks bagi siswa karena menentukan jenis profesi yang ingin mereka kejar dalam hidup selama individu bekerja. Sehingga secara singkat arah pilihan karir merupakan suatu hal yang berhubungan dengan usaha sadar dan terencana untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di dalam perkerjaan.

Faktor yang mempengaruhi arah pilihan karir ialah termasuk kepribadian, minat, konsep diri, identitas budaya, globalisasi, sosialisasi, panutan, dukungan sosial, dan sumber daya yang tersedia seperti informasi, dan keuangan, menurut Edward dan Quinter (2011). Selanjutnya Winkel & Hastuti (2010) menjabarkan dalam bentuk poin-poin, yaitu :

- Faktor internal, Faktor internal dibagi menjadi beberapa hal dan dapat dibedakan satu sama lainnya. Beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu, diantaranya sebagai berikut :
1. Nilai-nilai kehidupan: merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup,
 2. Taraf inteligensi: merupakan taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan dalam mengambil suatu keputusan dalam pilihan karier, tinggi rendahnya taraf inteligensi yang dimiliki seseorang sudah berpengaruh, apakah pilihannya baik dan efektif atau tidak,
 3. Bakat khusus: merupakan kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau kesenian,
 4. Minat: kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tertentu,
 5. Sifat-sifat: merupakan ciri-ciri kepribadian yang memberikan corak khas pada seseorang, seperti: riang gembira, ramah, halus, terbuka, fleksibel, tertutup, mudah gugup, pesimis, dan ceroboh,

6. Pengetahuan: merupakan informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan pengetahuan diri sendiri, dan
7. Keadaan jasmani: merupakan ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran yang baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi dan rendah, serta jenis kelamin.
 - Faktor eksternal, adalah sejumlah faktor yang berada pada luar diri individu yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri individu tersebut, faktor-faktor eksternal antara lain sebagai berikut :
 1. Masyarakat: merupakan lingkungan sosial budaya tempat individu hidup.
 2. Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah: merupakan pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi tinggi, tengah, dan rendah.
 3. Status sosial-ekonomi keluarga: merupakan tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan ayah atau ibu, dan daerah tempat tinggal.
 4. Pengaruh dari seluruh keluarga besar dan keluarga inti: merupakan orangtua, saudara kandung dari orangtua, dan kakak menyatakan segala harapan mereka, pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
 5. Pendidikan sekolah: merupakan tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan dan penghargaan di masyarakat.
 6. Pergaulan dengan teman sebaya: merupakan beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
 7. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan: merupakan suatu tuntutan yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya.

Dukungan Orang Tua

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi satu sama lainnya. Manusia tidak bisa hidup secara sendiri melainkan hidup dalam suatu kesatuan yang disebut masyarakat dan bagian dari masyarakat itu adalah keluarga. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, tidak bisa hidup secara sendiri, terutama anak, karena membutuhkan lingkungan keluarganya untuk dapat berinteraksi, bersosialisasi, dan memperoleh dukungan.

Istilah dukungan (*support*) dalam kamus Psikologi Chaplin (2011) adalah :

- mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, dan
- memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi dalam pembuatan keputusan.

Lestari (2012) menyebutkan Orangtua merupakan bagian dari keluarga yang dapat diartikan sebagai rumah tangga yang memiliki hubungan darah, perkawinan dan menyediakan terselenggarakannya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Adapun juga Thompson (dalam Lestari. 2012) orang tua dan anak memiliki hubungan yang sangat berkaitan erat dan positif dalam memberikan support atau dukungan. Selanjutnya Mapelola, dkk (2014) dukungan orangtua adalah tambahan motivasi ketika orangtua menunjukkan minat, dukungan, dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi. Sehingga berdasarkan dari pemaparan yang ada dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua adalah bentuk dari hal positif yang dapat memantapkan pilihan kariernya dan berkarier dengan lebih baik, selain itu juga bentuk dari motivasi eksternal.

Sejalan dengan bentuk atau jenis-jenis dari dukungan orang tua ialah, pendapat dari Sarafino & Smith (2011) memaparkan bahwa :

- Dukungan emosional, mencakup kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan,
- Dukungan penghargaan, terjadi melalui ungkapan positif untuk orang tersebut, dorongan positif, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain,
- Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung seperti menyediakan sarana dan prasarana, dan
- Dukungan informasi, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Selanjutna Lestari (2012) terdapat dua jenis dukungan orangtua, yaitu : dukungan emosional mengarah kepada aspek emosi dalam relasi orangtua-anak, yang mencakup kepada perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan kepada afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif baik itu berupa penghargaan. Dan dukungan instrumental merupakan dukungan yang berupa bantuan langsung, benda atau tenaga. Sehingga secara singkat bentuk atau jenis-jenis dari dukungan orang tua adalah dukungan emosional (partisipasi, motivasi, membantu kesulitan anak), dukungan instrumental (menyediakan fasilitas penunjang belajar, waktu dan uang), dukungan informasi atau arahan.

Suparyanto (2012) memaparkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orangtua terdiri dari keintiman, harga diri, dan keterampilan. Dan adapun manfaat dari dukungan orang tua secara jelas untuk membuat siswa remaja menjadi lebih mantap dalam memilih karir untuk masa depannya selain itu akan berdampak positif pada harga diri, penurunan perilaku agresif, kepuasan hidup, dan pencapaian prestasi akademik.

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemantapan Arah Pilihan Karir Siswa

Pada pendidikan karier di berbagai jenjang pendidikan sekolah, diharapkan siswa akan memiliki bekal akademik, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam masyarakat, menguasai cara yang tepat untuk mengambil keputusan tentang jabatan, melamar pekerjaan di dunia kerja, dan memiliki keterampilan yang bagus. Salah satu model program pendidikan karier adalah *The Comprehensive Career Education Model*. Model ini mengandung delapan komponen dasar yang dijabarkan dalam program-program untuk masing-masing tingkat kelas dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas. Enam komponen dasar itu adalah sebagai berikut:

- Pemahaman diri,
- Pengetahuan dunia kerja,
- Kesadaran tentang sikap dan nilai sehubungan dengan partisipasi dalam dunia kerja,
- Kesadaran tentang bekal kemahiran intelektual dan bekal keterampilan motorik yang diperlukan untuk memangku suatu jabatan,
- Cara berpikir atau bertindak yang tepat untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka merencanakan masa depan, dan
- Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berprakarsa agar dapat memangku suatu jabatan.
- Sejalan dengan Winkel dan Hastuti (2010) Kesadaran tentang kaitan antara berbagai program bidang studi dan aneka kursus latihan dengan peringkat kualifikasi yang harus dimiliki untuk dapat memenuhi seluruh tuntutan jabatan.

Adapun guru BK untuk membantu mengarahkan dan memberikan layanan terkait dengan materi tentang karir kepada peserta didik sesuai dengan rumus dari fungsi layanan bk yaitu : adanya fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan menurut Kusmawati (2008).

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran dari beberapa sumber bacaan yang ada maka penulis pribadi dapat mengambil kesimpulan bahwa hubungan dukungan orang tua untuk pemantapan arah pilihan karir pada siswa sangat berpengaruh. Semakin tinggi dukungan orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat pemantapan arah pilihan karir siswa. Dukungan tinggi tersebut dapat terlaksana melalui adanya hubungan baik dalam komunikasi dan kehidupan sehari-hari antar orang tua dengan anak. Adapun Sebaliknya apabila orang tua yang memiliki kesibukan sehingga kurangnya komunikasi dan hubungan baik dengan anak akan berdampak negative pula terhadap arah karir anak nantinya.

Selanjutnya Adapun implikasi atau keterlibatan pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam pemantapan arahan siswa adalah salah satu faktor eksternal yang dapat menjadi dukungan dan motivasi untuk siswa agar dapat lebih memperjelas dalam hal mengembangkan pemilihan arah karir. Guru bimbingan dan konseling memberikan masukan informasi yang lebih guna untuk benda-benda siswa dapat memahami arah pilihannya tersebut.

Adapun untuk BK di sekolah diharapkan penulisan ini dapat dijadikan masukan dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling terkait dengan materi yang berhubungan dengan dengan karir

siswa sesuai dengan fungsi dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu : fungsi pemahaman, fungsi pencegahan fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan karir perlu dilaksanakan beberapa kegiatan di sekolah misalnya seperti melakukan penyebaran angket terkait pemilihan jenjang pendidikan, karir, minat dan bakat. Selanjutnya memberikan pemahaman tentang dunia kerja kepada siswa melalui layanan informasi, orientasi dunia kerja, dan konseling karir. Secara singkat setiap layanan ataupun kegiatan pendukung dalam pelaksanaan pelayanan bertujuan untuk membentuk pemantapan pada karir oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., & Purwoko, B. 2019. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, 7(2), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/230614535.pdf>
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Edwards, K., & Quinter, M. 2011. *Factors Influencing Students Career Choices among Secondary School Students in Kisumu Municipality, Kenya*. Journal of Emerging Trends in Educational, (Online), (<http://jeteraps.scholarlink-research.com/articles>, diakses 10 Desember 2022).
- Kaygin, E., & Gulluce, A.C. 2013. *The Relationship Between Career Choice and Individual Values: A case study of a turkish university*. International Journal of Humanities and Social Science, (Online) Vol. 3 No. 3.
- Kusnawati, N. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Pranitasari. (2019). *Pengaruh Kerja, Tin Dan Pengembangan Karier Terhadap Pengembangan Diri dan Keterlibatan Kerja Karyawan*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan. 8 (3). 253-266
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial interactions*. Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparyanto. 2012. *Konsep Dukungan*. (Online), (<http://dr.suparyanto.blogspot.com/konsep-dukungan.html>, diakses 10 Desember 202).
- Winkel, W.S & Hastuti, M.M.S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.